

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Di dalam sistem pendidikan, peran Sumber Daya Manusia (SDM) sangat penting, terutama dalam konteks sekolah. Guru, Staf Administrasi, dan Tenaga Kependidikan lainnya menjadi kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran dan keberhasilan siswa. Dengan pengelolaan dan manajemen sumber daya yang baik, sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan kerja SDM. Hal ini mencakup kepatuhan terhadap jam kerja, keteraturan dalam melaksanakan tugas, serta sikap dalam berinteraksi dengan siswa maupun rekan kerja.

Fathoni (2006) dalam Rhakmawati (2021) mengemukakan bahwa kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma sosial yang berlaku. Sedangkan menurut Rivai (2010), memberikan pengertian Disiplin Kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Untuk menjamin semua tugas dapat terlaksana dengan baik di perlukan kesadaran dan kemampuan yang maksimal dari setiap individu. Tanpa kedisiplinan, tujuan yang hendak dicapai akan sulit terealisasi serta akan timbul banyak hal yang menghalangi tercapainya tujuan instansi pendidikan sekolah.

Peningkatan kedisiplinan kerja tidak hanya akan memperkuat budaya kerja yang positif di sekolah, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi dan produktivitas. Ketika SDM kedisiplinan tinggi, mereka akan lebih mampu mengelola waktu dengan efisien dan melaksanakan program pembelajaran secara konsisten. Selain itu, mereka juga akan menjadi teladan bagi para siswa dari segi etika kerja dan tanggung jawabnya.

Guru sebagai individu memiliki kontribusi terhadap kemajuan sebuah institusi Pendidikan D Yatimah, et al. (2019). Hal terpenting bagi sebuah organisasi pendidikan salah satunya adalah kesadaran perilaku disiplin, karena dasar disiplin kerja itu sendiri adalah sikap taat pada peraturan. Disiplin kerja guru berhubungan erat dengan kepatuhan dalam menerapkan peraturan sekolah. Sikap disiplin akan mendorong seorang guru untuk bekerja sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku. Dalam proses pelaksanaan kegiatan organisasi diperlukan unsur kedisiplinan atau biasa disebut disiplin kerja agar dalam pelaksanaan kegiatan organisasi dapat berjalan tepat waktu, efektif, dan efisien. Menurut Forefry (2017) dalam Sholikhin et al. (2023) Hal ini bertujuan agar guru mampu melaksanakan tugas dan kewajiban secara menyeluruh tanpa meninggalkan aturan dan norma yang berlaku, sehingga membentuk budaya disiplin yang dapat meningkatkan kemajuan sebuah organisasi dan juga meningkatkan kompetensi guru sebagai sebuah profesi.

Disiplin kerja guru merupakan unsur penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Berdasarkan dari hasil wawancara pada guru di SMP Negeri 1 Petanahan, kepala sekolah telah mengambil langkah tegas melalui kebijakan yang mengatur kehadiran dan tanggung jawab guru. Guru

diwajibkan hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan sekolah secara penuh, dan ketika guru hadir ke sekolah terlambat akan ada konsekuensi atau kebijakan langsung dari kepala sekolah seperti pembinaan kepada guru yang terlambat hadir, serta guru juga harus menjalankan dan menyelesaikan tugas mengajar dengan penuh tanggung jawab dan tepat waktu sesuai jadwal yang ditetapkan sekolah, seperti penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ), Pengisian jurnal harian, dan laporan bulanan kegiatan pembelajaran. Seiring berjalannya waktu, kebijakan ini menunjukkan dampak positif. Sebagian besar guru telah konsisten hadir sesuai jadwal dan menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan sekolah.

Penerapan sistem presensi elektronik (fingerprint) juga memperkuat komitmen kedisiplinan para guru. Dengan sistem ini, kehadiran guru tercatat secara akurat dan transparan, sehingga meminimalkan praktik manipulasi data kehadiran. Kehadiran guru pun menjadi lebih teratur, dan mereka semakin sadar akan pentingnya menjaga integritas dalam menjalankan tugas. Tidak hanya hadir secara fisik, para guru juga menunjukkan kedisiplinan dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, melaksanakan penilaian secara tepat waktu sesuai standar kerja yang telah ditetapkan, serta menggunakan fasilitas - fasilitas kantor dengan baik.

Selain itu, adanya dukungan dan apresiasi dari pihak sekolah kepada guru yang berprestasi turut memberikan motivasi tersendiri. Guru-guru yang berhasil membimbing siswa hingga meraih prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik mendapatkan penghargaan sebagai bentuk pengakuan atas dedikasinya. Hal ini mendorong guru untuk semakin konsisten dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya. Meskipun capaian ini menunjukkan kemajuan yang baik, upaya

untuk menjaga dan meningkatkan kedisiplinan tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan agar budaya kerja profesional dapat terus tumbuh dan berkelanjutan.

Tabel berikut ini menyajikan data tingkat kehadiran guru per tahun. Data ini memberikan gambaran tentang konsistensi kehadiran guru yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi terhadap kedisiplinan kerja guru di SMP N 1 Petanahan.

**Tabel I - 1**

**Data Kehadiran Guru SMP N 1 Petanahan**

<b>Tahun</b>	<b>Ketidakhadiran</b>	<b>Kehadiran</b>	<b>Jumlah</b>
<b>2022</b>	8,81 %	91,19 %	100 %
<b>2023</b>	5,79 %	94,21 %	100 %
<b>2024</b>	3,24 %	96,76 %	100 %

*Sumber : Data Kehadiran Guru SMP N 1 Petanahan*

Berdasarkan dari Tabel I – 1 menunjukkan bahwa kehadiran guru di sekolah SMP N 1 Petanahan dari tahun ke tahun terus meningkat. Pada tahun 2022 presentase kehadiran guru di SMP N 1 Petanahan yaitu 91,19 % dan ketidakhadiran 8,81 %, pada tahun 2023 presentase kehadiran guru yaitu 94,21 % dan ketidakhadiran 5,79 %, pada tahun 2024 presentase kehadiran yaitu 96,76 % dan ketidakhadiran 3,24 %, yang menunjukkan bahwa guru di SMP N 1 Petanahan konsistensi terhadap kehadirannya itu sudah baik.

Meskipun tingkat kedisiplinan guru di SMP N 1 Petanahan telah menunjukkan kemajuan yang baik, penting untuk memahami faktor – faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya kedisiplinan kerja guru tersebut. Berdasarkan dari fenomena yang didapatkan dari hasil wawancara, terdapat tiga faktor utama yang berperan penting dalam membentuk dan mempertahankan disiplin kerja guru diantaranya yaitu Pengawasan, Lingkungan Kerja, Dan Efikasi Diri.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi terhadap disiplin kerja guru adalah Pengawasan. Menurut Siagian (2010) Pengawasan adalah sebagai upaya yang sistematis untuk mengamati dan memantau apakah berbagai fungsi, aktivitas, dan kegiatan yang terjadi dalam organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak. Menurut Brantas dalam Irham Fahmi (2013), Pengawasan adalah sebuah proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atau pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Pengawasan di SMP N 1 Petanahan dilakukan setiap hari oleh kepala sekolah seperti pemantauan pada saat kegiatan pembelajaran, dengan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk mencegah terjadinya kekosongan kelas pada saat jam pembelajaran, dan apabila ada kelas yang kosong dikarenakan guru yang mengajar sedang ada dinas diluar ataupun izin tidak berangkat itu pasti akan memberikan tugas kepada siswanya, agar ketika ditinggalkan kelasnya siswa tidak hanya diam saja.

Dengan adanya catatan kehadiran yang tercatat baik dari kepala sekolah dan sistem presensi elektronik. Kedua sistem tersebut memberikan pemantauan yang lebih akurat dan transparan sehingga membuat guru untuk lebih disiplin dalam menjalankan tugasnya. Selain pengawasan dari kepala sekolah, ada juga pengawasan dari supervisi sekolah yang dilakukan satu kali setiap semester, untuk memastikan kualitas pengajaran, kinerja guru dan disiplin kerja guru terjaga dan berkembang. Dewita & Yapentra (2019) dalam kutipannya mengatakan bahwa pengawasan berpengaruh positif terhadap disiplin kerja. Jadi semakin baik pengawasan maka semakin baik disiplin kerja guru.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi disiplin kerja adalah Lingkungan Kerja. Menurut Niti Semito (2015:109) menjelaskan Bahwa: “Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar karyawan dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas tugas yang dibebankannya. Dari hasil wawancara kepada guru SMP N 1 Petanahan didapatkan bahwa Lingkungan kerja fisik yang bersih dan nyaman, mendorong guru untuk lebih fokus melaksanakan pekerjaannya dan dengan fasilitas yang sudah mencukupi seperti LCD, Labaratorium, Perpustakaan, Ruang Kelas, Lapangan Olahraga dll, dapat membantu memudahkan guru saat melaksanakan pekerjaannya.

Sedangkan untuk lingkungan kerja non fisiknya seperti hubungan yang baik dan terbuka antara sesama guru dan kepala sekolah, membangun hubungan kerja yang lebih solid dan dapat mendorong terciptanya kerja sama yang lebih baik dalam perencanaan, penyusunan materi pembelajaran dan pengambilan keputusan. Adanya penghargaan yang diberikan kepada guru yang berprestasi dan dapat

membawa muridnya berprestasi baik akademik dan non akademik, membuat guru merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pengembangan sekolah. Ramdhona et al., (2022) dalam kutipannya mengatakan bahwa Lingkungan Kerja berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Disiplin Kerja. Jadi semakin baik Lingkungan Kerja maka semakin baik juga Disiplin Kerja guru.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi Disiplin Kerja adalah Efikasi Diri. Wati et al., (2022) mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Afrina et al., (2019) mendefinisikan efikasi diri sebagai sebuah keyakinan individu bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk melakukan pekerjaan serta membagi pekerjaannya secara mahir, yakni mendapat pengalaman yang sesuai dengan pekerjaannya, bila individu dapat melakukan pekerjaannya dengan baik di masa lalu, maka individu tersebut dapat lebih percaya diri ketika harus mengerjakannya di waktu mendatang. Mempertahankan kedisiplinan itu sangat dipengaruhi oleh efikasi diri yang mempunyai kemampuan mengontrol perilaku (Papat et al., 2021).

Berdasarkan dari hasil wawancara pada guru di SMP N 1 Petanahan, guru PNS maupun P3K mempunyai efikasi diri atau keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melakukan pekerjaannya sebagai guru. Dengan efikasi diri yang tinggi guru di SMP N 1 Petanahan mampu mengelola kelas yang beragam, dengan siswa yang berbagai latar belakang dan kemampuannya yang berbeda – beda, seperti mempersiapkan perangkat mengajar, menyampaikan materi sesuai dengan jadwal, serta menyelesaikan tugas administrasinya, mereka juga

tidak menunda pekerjaan karena merasa mampu menyelesaikan sesuai target dan standar yang ditetapkan sekolah. Oleh karena itu dengan efikasi diri yang tinggi guru SMP N 1 Petanahan dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal

Guru SMP N 1 Petanahan juga mampu menciptakan suasana kelas yang positif dan produktif, seperti mengadakan ice breaking dan membuat aturan kelas agar siswa lebih disiplin dan fokus pada pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar, selain itu guru juga membuat kelompok tugas dan belajar mempresentasikan hasilnya, untuk melatih kerja sama antar sesama siswa dan melatih mental siswa pada saat mempresentasikan hasil kerjanya. Sholikhin et al., (2023) dalam kutipannya mengatakan bahwa Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Disiplin Kerja. Jadi semakin tinggi Efikasi Diri maka semakin baik juga Disiplin Kerja guru.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGAWASAN, LINGKUNGAN KERJA, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP DISIPLIN KERJA (Studi Pada Guru SMP Negeri 1 Petanahan)”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Di dalam sistem pendidikan, peran Sumber Daya Manusia (SDM) sangat penting, terutama dalam konteks sekolah. Dengan pengelolaan dan manajemen sumber daya yang baik, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikannya seperti kedisiplinan kerja. Hal ini mencakup kepatuhan terhadap jam kerja, keteraturan dalam melaksanakan tugas, serta sikap dalam berinteraksi dengan siswa maupun rekan kerja.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas pendidikan yang unggul. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah tidak hanya ditentukan oleh kurikulum atau fasilitas yang tersedia, tetapi juga oleh dedikasi dan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya. Disiplin kerja guru mencerminkan komitmen dan tanggung jawab profesional yang berkontribusi langsung terhadap terciptanya suasana belajar yang positif, produktif, dan inspiratif bagi peserta didik.

Merujuk pada latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan, disiplin kerja merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi disiplin kerja antara lain pengawasan yang dilakukan pihak sekolah, lingkungan kerja yang mendukung, dan efikasi diri yang dimiliki setiap individu guru. Oleh karena itu, dirumuskan suatu masalah bagaimana pengawasan, lingkungan kerja, dan efikasi diri dapat berpengaruh terhadap disiplin kerja pada guru.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Pengawasan berpengaruh terhadap Disiplin Kerja Guru SMP N 1 Petanahan ?
2. Apakah Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap Disiplin Kerja Guru SMP N 1 Petanahan ?
3. Apakah Efikasi Diri berpengaruh terhadap Disiplin Kerja Guru SMP N 1 Petanahan ?
4. Apakah Pengawasan, Lingkungan Kerja, dan Efikasi Diri berpengaruh terhadap Disiplin Kerja Guru SMP N 1 Petanahan ?

### 1.3. Batasan Masalah

Ada banyak faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan Kerja Pada Guru SMP N 1 Petanahan, diantaranya yaitu Pengawasan, Lingkungan Kerja, Dan Efikasi Diri. Dalam hal ini, peneliti hanya memfokuskan pada 3 variabel yang memungkinkan dapat mempengaruhi Disiplin Kerja Guru SMP N 1 Petanahan, yaitu Pengawasan, Lingkungan Kerja, Dan Efikasi Diri.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pengawasan, Lingkungan Kerja, Dan Efikasi Diri terhadap Disiplin Kerja Guru SMP N 1 Petanahan. Untuk menghindari meluasnya bahasan, maka variabel akan dibatasi sebagai berikut :

#### 1. Disiplin Kerja (Y)

Menurut Singodimedjo dalam Edy Sutrisno (2012:86) dalam Abdul Rahmanto & Edward Efendi Silalahi (2023) mengemukakan bahwa disiplin kerja digambarkan sebagai sikap kesediaan seseorang untuk menaati peraturan yang berlaku disekitarnya.

Disiplin Kerja pada penelitian ini adalah sebagai variable dependent yang dibatasi pada indikator menurut Hasibuan (2009) dalam Yantika (2018) yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Kehadiran Tepat Waktu
- b. Ketepatan Waktu Dalam Menyelesaikan Pekerjaan
- c. Menaati Peraturan Kerja
- d. Menjalankan Prosedur Kerja
- e. Menggunakan Perlatan Kantor Dengan Baik

## **2. Pengawasan (X1)**

Menurut Siagiaan (2010) dalam Dewi & Nikmah (2022) dalam Pengawasan adalah sebagai upaya yang sistematis untuk mengamati dan memantau apakah berbagai fungsi, aktivitas, dan kegiatan yang terjadi dalam organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak.

Pengawasan pada penelitian ini adalah sebagai variable independent yang dibatasi pada indikator menurut Handoko ( Yustina, Dkk 2023 ) yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Akurat
- b. Tepat waktu
- c. Obyektif dan menyeluruh
- d. Terpusat pada titik – titik pengawasan strategi

## **3. Lingkungan Kerja (X2)**

Menurut Lestari et al., (2020) lingkungan kerja adalah keadaan dimana tempat kerja yang baik meliputi fisik dan non fisik yang dapat memberikan kesan menyenangkan, aman, tenang, perasaan betah/keras, dan lain sebagainya.

Lingkungan Kerja pada penelitian ini adalah sebagai variable independent yang dibatasi pada indikator menurut Nitisemito (2006) indikator yang digunakan untuk mengukur lingkungan kerja yaitu :

- a. Suasana Kerja
- b. Hubungan dengan Rekan Kerja
- c. Hubungan antara bawahan dan pimpinan
- d. Tersedianya fasilitas untuk karyawan

#### **4. Efikasi Diri (X3)**

Wati et al., (2022) dalam Perdana et al. (2023) mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.

Efikasi Diri pada penelitian ini adalah sebagai variable independent yang dibatasi pada indikator menurut Park et al. (2016) adalah

- a. Efficasy Inclusive Instruction (EII)
- b. Efficasy In Collaboration (EC)
- c. Efficacy In Managing Behavior (EMB)

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Pengawasan berpengaruh terhadap Disiplin Kerja Guru di SMP N 1 Petanahan.
2. Untuk mengetahui apakah Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap Disiplin Kerja Guru di SMP N 1 Petanahan.
3. Untuk mengetahui apakah Efikasi Diri berpengaruh terhadap Disiplin Kerja Guru di SMP N 1 Petanahan.
4. Untuk mengetahui apakah Pengawasan, Lingkungan Kerja, dan Efikasi Diri berpengaruh terhadap Disiplin Kerja Guru di SMP N 1 Petanahan.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai disiplin kerja guru. Dan diharapkan juga bermanfaat bagi pengembangan ilmu, sebagai pembanding antara teori yang penulis dapatkan di perkuliahan tentang manajemen khususnya mengenai pengelolaan SDM dengan realitas yang sebenarnya serta menambah informasi sebagai bahan referensi dan kepustakaan yang ada khususnya di kampus Universitas Putra Bangsa.

### **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi sekolah SMP N 1 Petanahan sebagai bahan pertimbangan evaluasi untuk menentukan kebijakan khususnya yang berkaitan dengan pengawasan, lingkungan kerja, efikasi diri, dan disiplin kerja guru di sekolah SMP N 1 Petanahan.

